

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Teknologi informasi dan komunikasi kini digunakan di banyak aspek masyarakat, termasuk pemerintahan, berkat kemajuan teknologi yang terus meningkat. Birokrasi adalah suatu jenis organisasi tertentu yang digunakan oleh pemerintahan modern untuk dapat menangani berbagai tugas khusus. Daya saing global saat ini menuntut aparat pemerintah pusat dan daerah bekerja dengan baik dan berkualitas (Tangkilisan, 2005).

Dalam situasi ini, mesin birokrasi berperan penting sebagai sumber daya penggerak. memperoleh PNS yang memiliki kualifikasi, kekuatan, persatuan, dan kekompakan, serta kepekaan, daya tanggap, dan solidaritas sosial yang kuat (Hudri et al, 2024). Untuk memperoleh pegawai negeri sipil yang kuat, kompak dan bersatu padu, memiliki kepekaan, tanggap dan memiliki kesetiakawanan yang tinggi berdisiplin, serta sadar akan tanggung jawabnya sebagai unsur mewujudkan pegawai negeri sipil sebagai bagian dari reformasi birokrasi dalam rangka meningkatkan citra kerja maupun kinerja instansi pemerintahan menuju kearah profesionalisme dan menunjang terciptanya pemerintahan yang baik (Prabowo & Fanida, 2018).

Pendisiplinan sangat perlu untuk meningkatkan citra kerja maupun kinerja pegawai. Kedisiplinan merupakan fungsi yang penting dalam bidang manajemen sumber daya manusia karena kedisiplinan yang tinggi akan menghasilkan karakter

pegawai yang tegas dan tepat waktu serta semakin meningkatkan prestasi yang dihasilkan oleh pegawai (Widari et al, 2023).

Untuk mengetahui disiplin pegawai dapat dilihat dari presentasi kehadiran pada Dinas, maka dari itu diperlukannya sistem absensi agar mampu mencatat dan mengumpulkan seluruh kehadiran (Dalimunthe, 2022). Sistem absensi sendiri merupakan salah satu metode untuk menjawab kedisiplinan yang telah diterapkan oleh perusahaan atau instansi (Erlinda & Septian, 2024). Sistem absensi yang dimiliki oleh organisasi perusahaan atau instansi bervariasi, seperti menerapkan dengan sistem manual. Namun penerapan absensi manual memiliki kelemahan yang menyebabkan terjadinya manipulasi atau sistem titip absensi sehingga menimbulkan pelanggaran terhadap sistem kerja pegawai sehingga menyulitkan atasan untuk memberikan sanksi yang sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 94 Tahun 2021 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil. Karena masalah tersebut, yang perlu diselesaikan dalam merealisasikan disiplin dalam lingkaran instansi pemerintah.

Hal ini yang menjadikan pemerintah daerah mewujudkannya dengan menciptakan sistem absensi online yang dapat digunakan untuk meminimalisir kecurangan dalam presentasi kehadiran pegawai. Sesuai dengan Peraturan Gubernur Kepulauan Riau Nomor 50 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan dan Pengembangan *E-Government* Provinsi Kepulauan Riau, dalam upaya mengembangkan penyelenggaraan pemerintahan yang berbasis elektronik dalam meningkatkan transparansi dan kualitas pelayanan publik secara efektif dan efisien. Dengan sistem online tersebut dapat diketahui tingkat kedisiplinan

pegawai dalam bekerja. Semua dilihat dari jam berangkat kerja sampai dengan jam pulang kerja.

Penggunaan teknologi pada organisasi atau lembaga – lembaga pemerintah sebagai pendukung pelaksanaan kinerja, terkhusus untuk pegawai. Pemerintahan daerah harus diberdayakan agar lebih profesional, responsif, dan transparan sebagai akibat logis dari otonomi daerah. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai Dinas Pendidikan Kabupaten Bintan menerapkan aplikasi Absensi Kehadiran Bintan (SIKAB). Penerapan absensi kehadiran ini telah tertuang di dalam Instruksi Bupati Bintan Nomor 3 Tahun 2023 tentang Penggunaan Aplikasi SIKAB di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bintan.

Penggunaan Aplikasi Absensi Kehadiran Bintan (SIKAB) yang di rancang dan dikembangkan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabuapten Bintan telah di jalankan sejak Tahun 2023. Setiap pegawai wajib melakukan absen dengan batas waktu dan lokasi yang sudah ditentukan yaitu paling lambat pukul 08.00 WIB pada saat jam masuk Dinas dan pada saat pulang Dinas pukul 16.00 WIB. Jadwal pada pegawai telah di atur dalam Peraturan Bupati Bintan Nomor 9 Tahun 2019 tentang Penerapan Disiplin Hari dan Jam Kerja Bagi Pegawai Dilingkungan Pemerintah Kabupaten Bintan. Peraturan tersebut juga telah menjelaskan sistem absensi yang dilakukan, dengan cara sidik jari.

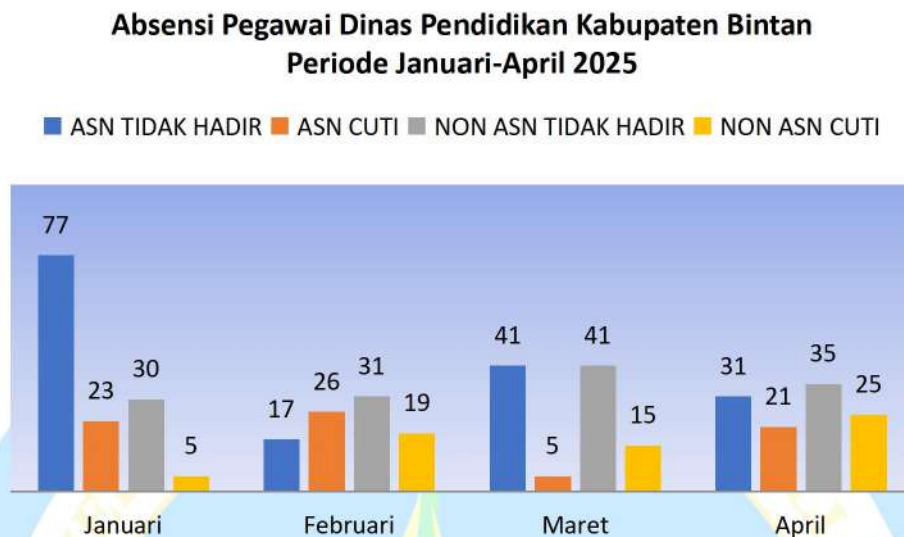
Melalui Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bintan bersama BKPSDM menjalankan tugasnya sesuai dengan tupoksi masing-masing, sehingga dapat menjalankan disiplin pada pegawai dengan tepat. Absensi yang telah

dikembangkan, salah satunya adalah absensi SIKAB sebagai terobosan baru dalam pengembangan *E-Governance*. Dengan diterapkannya absensi online ini, diharapkan mampu meningkatkan kedisiplinan pegawai negeri sipil dalam hal kedisiplinan waktu. sebab realita yang terjadi saat ini di Indonesia mencerminkan rendahnya nilai kedisiplinan yang ada pada pegawai negeri sipil.

Selain itu, laporan absensi yang akurat sangat membantu pemerintah dalam hal memberikan kompensasi kepada pegawai. Sesuai dengan Peraturan Bupati Nomor 1 Tahun 2023 tentang Pedoman Pemberian Tambahan Penghasilan Bagi Pegawai Aparatur Sipil Negara di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bintan, menjelaskan bahwa pada pasal 5 yang memuat tentang kriteria utama yang mendapatkan TPP ialah melalui beban kerja yang diberikan, tempat bertugas, kondisi pekerjaan, kelangkaan profesi, dan pertimbangan obyektif lain nya. Dengan aturan tersebut, pemberian terhadap TPP kepada pegawai pada ASN yang berada di Lingkungan Kabupaten Bintan tepat sasaran.

Salah satu penilaian lain nya, terdapat pada absensi. Absensi yang dilakukan oleh seluruh pegawai, baik ASN maupun NON ASN di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Bintan. Peneliti telah merangkum absensi yang diolah oleh peneliti dengan melihat data yang diberikan oleh Admin SIKAB kepada peneliti. Peneliti memfokuskan kepada absensi “Tidak Hadir” dan “Cuti” sebagai acuan penelitian. Peneliti juga melihat dari seluruh pegawai yang terdata pada Dinas Pendidikan Kabupaten Bintan, sejumlah 65 untuk jumlah ASN dan 49 untuk jumlah NON ASN. Berikut Tabel 1.1 yang menampilkan hasil olahan peneliti terkait absensi periode Januari-April 2025, sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Absensi Pegawai Dinas Pendidikan Kabupaten Biuntan Periode Januari-April 2025**

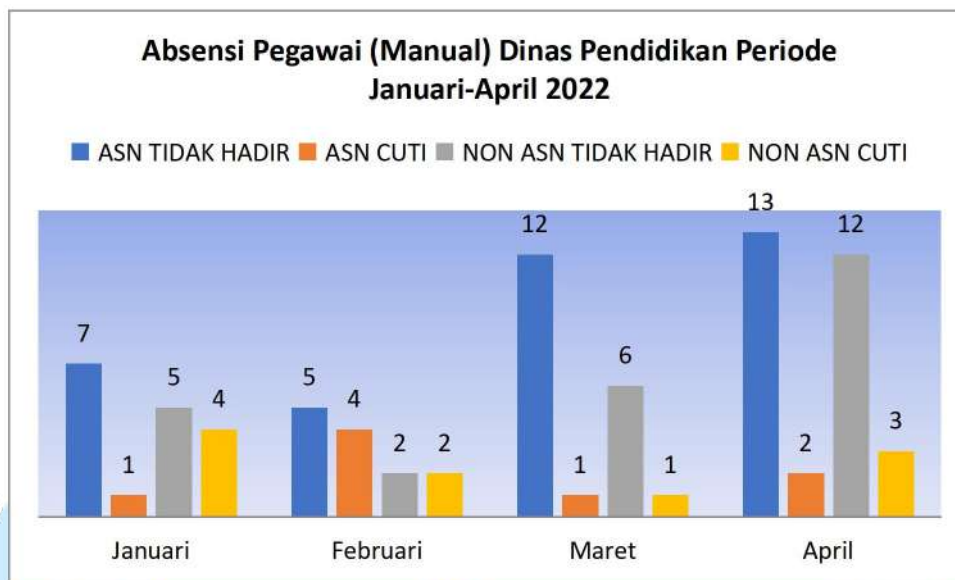


Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Bintang, 2025.

Melalui hasil analisa yang dilakukan oleh peneliti, data menunjukkan bahwa ASN pada Dinas Pendidikan Kabupaten Bintang sebanyak 77 kali. Data ini ditemukan, sesuai dengan data yang telah diberikan oleh Admin Aplikasi SIKAB Dinas Pendidikan. Sedangkan, pada pegawai NON ASN terjadi pada bulan Maret yang terbanyak, dengan total 41 kali. Penelitian ini membuktikan bahwa, aplikasi SIKAB dapat bekerja dengan optimal dalam mengkalkulasi secara keseluruhan absensi yang di data melalui data yang telah terhimpun.

Peneliti juga mengambil sampel data absensi yang dilakukan sebelum diterapkannya Aplikasi SIKAB dalam periode Januari-April 2022 sebagai data pembandingan setelah adanya aplikasi SIKAB dan sebelum adanya aplikasi SIKAB. Berikut Tabel 1.2 yang membahas tentang Absensi Pegawai secara Manual Dinas Pendidikan Kabupaten Bintang Periode Januari-April 2022.

**Tabel 1.2 Absensi Pegawai (Manual) Dinas Pendidikan Periode Januari-April 2022**



Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Bintan, 2025

Melalui hasil analisa dan olahan data peneliti, peneliti menemukan data bahwa absensi manual yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Bintan tercatat untuk ASN Cuti terbanyak terjadi pada Bulan April dengan 15 kali cuti. Sedangkan, untuk Tidak hadir terjadi pada Bulan April dengan 11 kali tidak hadir. Selanjutnya, peneliti telah mengolah data yang diberikan pada NON ASN, dimana sebanyak 12 kali tertinggi pada bulan April dan 2 kali pada bulan Februari terendah.

Namun, terdapat beberapa kendala yang dialami dalam penerapan SIKAB di Dinas Pendidikan Kabupaten Bintan, seperti kesulitan adaptasi saat awal-awal penerapan absensi online. Selain itu, faktor lain dalam penerapan nya adalah kurangnya pemahaman pegawai negeri sipil dalam hal penggunaannya, sehingga dapat memberikan pengaruh di Tunjangan Penambahan Penghasilan (TPP) berupa Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) dan Perilaku Kerja Pegawai (PKP). Aplikasi

SIKAB juga memiliki faktor lain nya, yakni radius 10 meter dari wilayah Dinas, sering mengalami down pada saat absensi di waktu yang bersamaan apabila digunakan, dan sulit terhadap jaringan yang lemah, sehingga dapat mengganggu pada absensi berlangsung.

Dari latar belakang yang penulis telah uraikan, maka dapat disimpulkan bahwa aplikasi SIKAB yang telah berjalan sejak Tahun 2024 di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Bintan masih memerlukan pengembangan dan sosialisasi agar tidak terjadinya permasalahan pada aplikasi yang digunakan. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Evaluasi Pemanfaatan Absensi Kehadiran Bintan (SIKAB) dalam Disiplin Kerja Pegawai Dinas Pendidikan Kabupaten Bintan”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian yang diteliti, maka terdapat perumusan masalah dalam penelitian yang sedang diteliti, bagaimana mengevaluasi aplikasi kehadiran bintang (SIKAB) dalam disiplin kerja pada pegawai Dinas Pendidikan Kabupaten Bintan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di angkat, terdapat tujuan penelitian yakni untuk mengidentifikasi lebih lanjut Evaluasi Pemanfaatan Aplikasi Kehadiran Bintang (SIKAB) dalam Disiplin Kerja di Dinas Pendidikan Kabupaten Bintan

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis adalah manfaat atau kegunaan yang diperoleh dari suatu teori atau konsep dalam konteks ilmu pengetahuan atau bidang studi tertentu. Manfaat teoritis biasanya meliputi pemahaman yang lebih baik terhadap fenomena yang diamati, penjelasan yang lebih komprehensif terhadap hubungan antara variabel-variabel, prediksi yang lebih akurat terhadap hasil atau peristiwa yang akan terjadi, dan pengembangan teori atau konsep yang lebih maju dan terperinci

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis adalah manfaat yang langsung dapat dirasakan atau dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berbeda dengan manfaat teoritis yang lebih bersifat konseptual atau abstrak. Manfaat praktis dapat membantu dalam menyelesaikan masalah atau menjalani kehidupan sehari-hari dengan lebih efisien dan nyaman

